

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang telah peneliti uraikan, peneliti menyimpulkan:

- A. Film *Parasite* yang merupakan film dengan durasi sebanyak 2 jam 12 menit ini, terinspirasi dari realitas kehidupan sosial yang ada, mengenai perbedaan kelas sosial. Film *Parasite* mengandung banyak sekali simbol-simbol yang menunjukkan adanya keserakahan dan prasangka. Secara garis besar, film ini memperlihatkan adanya realitas keserakahan dan prasangka yang dijadikan fondasi dalam membangun suatu kekuatan antarpribadi dalam mencapai tujuan pribadi. Simbol-simbol yang menunjukkan adanya keserakahan dan prasangka, terlihat dalam adegan per adegan yang telah peneliti jelaskan sebelumnya.
- B. Keserakahan dan Prasangka yang tampak dalam Film *Parasite* adalah fondasi utama dalam membangun kekuatan antarpribadi dengan orang lain, untuk mencapai tujuan pribadi mereka. Keserakahan dan prasangka yang terjadi dalam tiap adegan per adegan saling berkaitan satu sama lain. Adapun faktor-faktor yang mendukung terjadinya keserakahan dan prasangka yang terlihat dalam Film *Parasite* antara lain:
  1. Kesenjangan sosial yang dikarenakan adanya perbedaan taraf hidup yang mencerminkan ideologi kapitalisme. Perbedaan taraf hidup yang signifikan menimbulkan kecemburuan sosial, sehingga membuat orang terbutakan egonya untuk mencapai tujuan pribadinya.
  2. Stereotip terbentuk karena adanya perbedaan cara berpikir dalam memandang kelompok diri sendiri dengan kelompok orang lain di luar kelompoknya. Pada film ini, stereotip terbentuk melalui frasa orang miskin melawan orang kaya. Keluarga Tuan Kim memandang orang kaya (Keluarga Park) sebagai orang-orang yang naif.

## 5.2 Saran

### A. Saran Untuk Akademisi

1. Untuk Akademisi yang ingin melakukan penelitian sejenis di kemudian hari, agar lebih mengeksplorasi lagi mengenai teori semiotika Roland Barthes dan melakukan analisis atau pengecekan data tidak hanya sekali atau dua kali saja, tetapi berulang-ulang, karena semiotika berkaitan dengan analisis, sehingga mengecek data berulang-ulang (dalam hal ini peneliti menonton film *Parasite* secara berulang-ulang hingga sembilan kali) akan memudahkan dalam melakukan analisa dan membuat data yang didapatkan lebih teruji kredibilitasnya. Hal ini bisa disebut sebagai *intra-rater*, yaitu pembacaan hasil analisis data secara berulang-ulang. Hal ini perlu dilakukan untuk membuktikan kejelasan dari hasil penelitian.
2. Carilah data-data yang mampu mendukung penelitian, dalam hal ini, peneliti mencari data-data berupa video wawancara sutradara film dan para pemain film, review film, berita film, dan mempunyai naskah asli Film *Parasite* agar penelitian lebih teruji kredibilitasnya dan agar peneliti lebih mudah melakukan penelitian, karena mempunyai banyak data dari berbagai sumber. Selain itu, peneliti juga menerapkan uji realibilitas *inter-rater*, yaitu melakukan diskusi mengenai hasil penelitian dengan pengamat lain. Pengamat lain disini adalah seorang ahli, bisa dosen pembimbing atau bahkan ahli semiotika film, seperti yang peneliti lakukan.

### B. Saran Praktis

1. Untuk para penonton film *Parasite* dan masyarakat secara umum, ambillah pelajaran yang ada dalam Film *Parasite* bahwasanya dalam perjalanan mencapai tujuan pribadi, kita perlu membangun hubungan antarpribadi yang baik dengan orang lain (terutama orang yang berkaitan dengan tujuan pribadi kita), yang pada akhirnya bisa berkembang menjadi kekuatan antarpribadi, untuk memudahkan kita dalam mencapai tujuan tersebut. Penonton Film *Parasite* dan masyarakat juga bisa mengambil pelajaran,

bahwa ada baiknya, ketika mencoba membangun hubungan antarpribadi dengan orang lain, gunakanlah cara-cara yang baik dan benar, jangan dengan cara yang buruk seperti yang dilakukan keluarga Tuan Kim. Pada akhirnya, sesuatu yang dimulai dengan cara yang jahat dan buruk dan berdasarkan rasa serakah, akan mendatangkan malapetaka untuk diri kita sendiri.